

METODE MEDIA GAMBAR, KERJA KELOMPOK DAN JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA

(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Karang Asih 12
Kecamatan Cikarang Utara Kab. Bekasi Tahun Pelajaran 2017/2018)

SRI MULYANINGSIH
SDN Karang Asih 12

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar IPA dengan kompetensi dasar hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018 tidak sepenuhnya kesalahan terdapat pada diri siswa. Seperti yang sudah dikemukakan di atas, faktor – faktor yang mempengaruhi. Mungkin pada saat proses kegiatan pembelajaran IPA siswa tidak mempunyai motivasi belajar, dikarenakan siswa tidak suka pada pelajaran IPA, atau siswa kurang memahami materi, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, atau bahkan guru tidak memanfaatkan dan menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa merasa bosan. Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan Media Gambar, Metode kerja Kelompok dan *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang hubungan antara Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018?.

Kata Kunci: Media Gambar, Jigsaw, Hasil Belajar.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah memahami dan menguasai sejumlah kompetensi dasar yang ditentukan sebagai kemampuan minimal yang harus dicapai. Kompetensi siswa dapat ditunjukkan dari hasil belajar yang dicapai melalui tes formatif, tes ulangan harian, tes semester, maupun dari ujian sekolah yang ditempuh di kelas VI (enam).

Hasil belajar siswa tergantung pada proses pembelajaran yang diikuti. Namun begitu keberhasilan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor – faktor tersebut antara lain a) guru dalam menyampaikan materi pelajaran b) peran aktif siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar c) penggunaan metode d) pemanfaatan alat peraga e) lingkungan belajar. Apabila kelima faktor tersebut dapat saling mendukung, berjalan serasi dan seimbang, maka peneliti percaya hasil belajar yang

dicapai siswa akan memuaskan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Maka dari itu sudah menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan suatu pembelajaran yang berarti tentang hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang hubungan antara Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018. Sebelum peneliti mengadakan tindakan kelas hasil belajar siswa sangat rendah, tidak sesuai dengan harapan. Penulis dapat melihat ketidak berhasilan tersebut setelah menganalisa hasil tes formatif. Ternyata nilai dari 16 siswa yang mengikuti tes formatif masih banyak nilai di bawah KKM. Dari 16 siswa yang mendapat nilai 80 adalah 1 siswa dan nilai terendah 40. Jumlah siswa yang tidak tuntas 69 % dan jumlah siswa yang tuntas hanya 31 %.

Rendahnya hasil belajar IPA dengan kompetensi dasar hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018 tidak sepenuhnya kesalahan terdapat pada diri siswa. Seperti yang sudah dikemukakan di atas, faktor – faktor yang mempengaruhi. Mungkin pada saat proses kegiatan pembelajaran IPA siswa tidak mempunyai motivasi belajar, dikarenakan siswa tidak suka pada pelajaran IPA, atau siswa kurang memahami materi, guru belum menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, atau bahkan guru tidak memanfaatkan dan menggunakan alat peraga untuk memudahkan siswa dalam memahami materi, sehingga siswa merasa bosan. Semua persoalan di atas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai kondisi siswa membuat peneliti berpikir dan berupaya untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar IPA tentang hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah dengan Media Gambar, Metode kerja Kelompok dan *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang hubungan antara Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018?”.

Adapun Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui efektifitas Media Gambar, Metode kerja Kelompok dan *Jigsaw* di kelas IV semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Menganalisa dampak penerapan Media Gambar, Metode kerja Kelompok dan *Jigsaw* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA tentang hubungan

antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Hakikat IPA, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk kegiatan menemukan dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BSNP:2006).

Hakikat Belajar, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau berubahnya tingkah laku, tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. Namun oleh pakar psikologi dan pendidikan hakikat belajar ini tetap menarik perhatian untuk dikaji. Dari waktu ke waktu hakikat belajar terus diperbincangkan. Kebutuhan dan dinamika zaman yang terus bergulir.

Jerome S. Bruner adalah seorang ahli psikologi kognitif yang memberi dorongan agar pendidikan memberi perhatian pada pentingnya pengembangan berfikir. Menurut Bruner, pada dasarnya belajar merupakan proses kognitif yang terjadi dalam diri seseorang, ada tiga proses kognitif yang terjadi dalam belajar yaitu :

- 1) Perolehan informasi baru
- 2) Proses mentransformasikan informasi yang diterima

3) Menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan

David Ausubel banyak mencurahkan perhatiannya pada pentingnya mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses bermakna dan belajar verbal yang dikenal dengan Ekspositori Learning. Pada dasarnya orang memperoleh pengetahuan melalui penerimaan, bukan melalui penemuan. Konsep, prinsip, ide – ide yang disajikan guru akan diterima oleh siswa. Suatu konsep memiliki arti jika sama dengan ide yang telah dimiliki oleh siswa yang ada dalam struktur kognitifnya. Agar konsep yang diajarkan berarti, maka harus ada sesuatu kesadaran siswa yang bisa disamakan.

Semua konsep belajar dibangun dalam masing – masing teori tersebut, melukiskan sebagaimana proses psychology internal individual atau psiko social atau psiko kontekstual yang relatif bebas dari konteks padagogik yang sengaja dibangun untuk menumbuh kembangkan potensi belajar individual (Udin S, 2007 : 1 – 7).

Hakikat Hasil Belajar, Hasil belajar diperoleh setelah melalui proses kegiatan belajar. Secara harafiah hasil berarti buah dari usaha belajar. Hasil belajar merupakan perangkat kemampuan yang telah dikuasai dan dicapai dapat diartikan sebagai kondisi akhir yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran berlangsung.

Menurut Nana Sudjana (1999 : 22) hasil belajar adalah kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Syaeb Kurdi dan Abdul Aziz (2006 : 27) hasil belajar merupakan perubahan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perbaikan sikap, maupun peningkatan ketrampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran.

Pengertian Media Pembelajaran, Menurut Heinich dalam Udin S. Winataputra (2004:5.3) kata media berasal

dari *bahasa latin*, merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara hanafiah berarti "perantara" (*between*) yaitu perantara sumber pesan (*source*) dengan penerima pesan (*receiver*). Dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai berikut:

- 1) Menurut Schramm dalam Udin S. Winataputra (2004:5.4) media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.
- 2) Menurut Briggs dalam Udin S. Winataputra (2004:5.4) media adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide dan sebagainya.
- 3) Menurut NEA dalam Udin S. Winataputra (2004:5.4) media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengan termasuk teknologi perangkat kerasnya.

Media Gambar Diam/ Mati (*Still Picture*), Gambar diam/mati adalah gambar-gambar yang disajikan secara fotografik misalnya tentang gambar manusia, hewan, tumbuhan, tempat atau objek lainnya yang ada kaitannya dengan bahan/materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa.

Fungsi Media Pembelajaran, Memperhatikan pentingnya media pembelajaran dalam proses pembelajaran menurut Udin S. Winataputra (2004:5.9), maka tidak ada alasan apabila kita menginginkan berhasil harus menggunakan media. Adapun fungsi media pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran.
- 3) Mengandung makna bahwa penggunaan media dalam pembelajaran selalu harus melihat tujuan pembelajaran
- 4) Siswa dapat menangkap tujuan pembelajaran lebih cepat dan mudah

- 5) Mengurangi terjadinya penyakit verbalisme
- 6) Hasil belajar siswa akan tahan lama mengendap sehingga kualitas pembelajaran memiliki nilai tinggi.

Metode Kerja Kelompok, Melalui Prasetyo (2003), dapat diketahui beberapa metode mengenai metode kerja kelompok:

- a. Metode kerja kelompok adalah suatu metode dimana siswa di dalam kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi menjadi beberapa kelompok.
- b. Kegiatan kerja kelompok sebagai kegiatan kerja kelompok siswa yang biasanya berjumlah kelompok kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. (R.L. Gilstrap dan W.R Martin)
- c. Metode kerja kelompok adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru (setelah pengelompokan belajar) menyuruh pelajar untuk menyelesaikan tugas tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ulih Bukit Karo Karo)

Model Pembelajaran Jigsaw. Model pembelajaran *jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang amat penting untuk menumbuhkan kerja sama antar siswa. Model pembelajaran *jigsaw* memungkinkan siswa untuk belajar menghargai pendapat teman serta mendorong keberanian siswa untuk berpendapat. Model pembelajaran *jigsaw* melibatkan aktifitas siswa didalam pembelajaran dan tanggung jawab siswa terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Model pembelajaran *jigsaw* dapat membantu siswa dalam penguasaan empat aspek ketrampilan berbahasa yang digunakan secara utuh sebagai satu kesatuan. Di dalam model pembelajaran *jigsaw* siswa akan bekerja sama dengan siswa lain dalam tim ahli dan bertanggung jawab terhadap tugasnya kepada siswa sebagai tim asal atau tim inti.

Adapun langkah – langkah pelaksanaan model pembelajaran *jigsaw* adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa dikelompokkan ke dalam \pm 4 anggota tim (disebut tim asal)
- 2) Tiap orang dalam tim diberi bagian materi atau tugas yang berbeda
- 3) Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian atau sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab atau tugas mereka.
- 4) Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian menyampaikan kepada teman dalam tim asal tentang sub bab yang mereka kuasai atau tugas yang telah diselesaikan anggota yang lainnya mendengarkan dengan sungguh – sungguh.
- 5) Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- 6) Guru memberi evaluasi
- 7) Penutup

Berdasarkan kajian – kajian teori di atas peneliti membuat kesimpulan bahwa model pembelajaran *jigsaw* sangat tepat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA tentang hubungan antar makhluk hidup. Dikatakan dalam model pembelajaran *jigsaw* adalah menumbuhkan kerja sama antar siswa, saling menghargai, meningkatkan keberanian siswa untuk berpendapat, meningkatkan kreatifitas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.

Maka dari itu dengan penerapan model pembelajaran *jigsaw* peneliti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi IPA tentang hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018

Hipotesa Tindakan

Hipotesis adalah. jawaban sementara terhadap persoalan peneliti yang

kebenarannya masih harus diuji empiris (Maman Rahman, 1993 : 44).

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi peneliti secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya (J. Sitorus, 1995 : 5).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan sementara (hipotesis) sebagai berikut “Bahwa melalui penerapan Media Gambar, Metode kerja Kelompok dan *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018.”

METODE

Lokasi Penelitian, Perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kompetensi dasar tentang hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun jadwal perbaikan pembelajaran untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kompetensi tentang hubungan antara makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018.”sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Hari dan Tanggal	Mata Pelajaran	Waktu	Kegiatan
1.	Kamis, 28/9/2017	IPA	08.55 - 10.10	Siklus I
2.	Kamis, 5/10/2017	IPA	08.55 - 10.10	Siklus II
3	Kamis, 12/10/2017	IPA	08.55 - 10.10	Siklus III

Karakteristik siswa, Dari pengamatan yang peneliti lakukan diperoleh data tentang karakteristik siswa kelas IV SD Negeri Karang Asih 12 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi sebagai berikut :

- Kondisi sosial ekonomi siswa rata – rata berasal dari keluarga petani, karena letak rumahnya di sekitar tepian sawah.
- Pada musim – musim tertentu siswa sering tidak masuk sekolah karena membantu orang tua.
- Orang tua kurang mendukung dalam hal pendidikan.
- Kesadaran untuk belajar sangat kurang.

Deskripsi Siklus I

Kegiatan perbaikan pembelajaran IPA kompetensi Mengenal hubungan antara makhluk hiup pada siklus I dilaksanakan sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Deskripsi Siklus II

Kegiatan perbaikan pembelajaran IPA kompetensi Mengenal hubungan antara makhluk hiup pada siklus II dilaksanakan sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Deskripsi Siklus III

Kegiatan perbaikan pembelajaran IPA kompetensi Mengenal hubungan antara makhluk hiup pada siklus III dilaksanakan sama dengan siklus I dan II yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

HASIL PENELITIAN

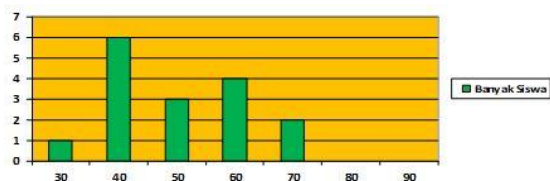
Perbaikan pembelajaran melalui PTK yang peneliti laksanakan dalam dua siklus ternyata mengalami kemajuan. Kemajuan tersebut ditunjukkan dengan adanya perubahan peningkatan hasil belajar siswa.

Berikut ini peneliti laporkan tentang hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan yaitu perbaikan pembelajaran IPA tentang Hubungan antar Makhluk Hidup kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Kec.Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sebelum peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran siklus I, II dan siklus III, yang pertama peneliti laksanakan yaitu mengadakan tes formatif yang diikuti 16 siswa sebagai pra siklus. Adapun tabel nilai tes formatif sebagai berikut :

Tabel 4.1: Perolehan Hasil Tes Formatif Pra Siklus

NO	X	F	fx	TUNTAS	TIDAK
1	30	1	30	-	V
2	40	6	240	-	V
3	50	3	150	-	V
4	60	4	240	-	V
5	70	2	140	V	-



Grafik 4.1:

Hasil Evaluasi Pembelajaran Pra Siklus

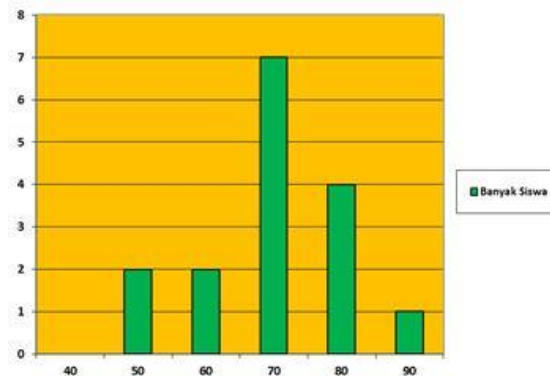
Dari tabel dan grafik dapat dijelaskan bahwa nilai tertinggi 70 dicapai 2 siswa, dan terendah 30 dicapai 1 siswa dan nilai rata – rata 50. Karena pencapaian nilai formatif kelas IV masih di bawah KKM, maka peneliti menentukan untuk mengadakan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Adapun PTK yang peneliti lakukan melalui 3 siklus masing – masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Siklus I

Tabel 4.2:

Perolehan Hasil Tes Formatif Siklus 1

NO	X	F	fx	TUNTAS	TIDAK
1	50	2	100	-	V
2	60	2	120	-	V
3	70	7	490	V	-
4	80	4	320	V	-
5	90	1	90	V	-

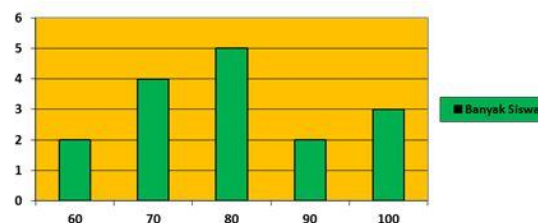


Grafik 4.2: Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus 1

Siklus II

Tabel 4.3: Perolehan Hasil Tes Formatif Siklus II

NO	X	F	fx	TUNTAS	TIDAK
1	50	-	-	-	V
2	60	2	120	V	-
3	70	4	280	V	-
4	80	5	400	V	-
5	90	2	180	V	-
6	100	3	300	V	-



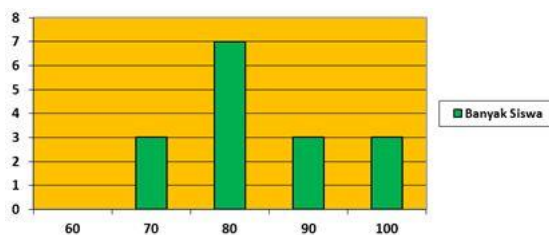
Grafik 4.3:

Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus II

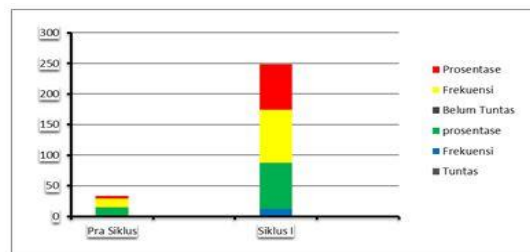
Siklus III

Tabel 4.4: Perolehan Hasil Tes Formatif Siklus III

NO	X	F	fx	TUNTAS	TIDAK
1	60	-	-	-	-
2	70	3	210	V	-
3	80	7	560	V	-
4	90	3	270	V	-
5	100	3	300	V	-



Grafik 4.4:
Hasil Evaluasi Pembelajaran Siklus III



Garafik 4.5: Peningkatan Ketuntasan Belajar

PEMBAHASAN

Siklus I

Dalam perbaikan pembelajaran pada siklus I yang diikuti 16 siswa ada peningkatan, baik hasil maupun proses pembelajarannya yang dicapai siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari lembar pengamatan teman sejawat yang telah mengamati selama pembelajaran berlangsung. Peningkatan tersebut antara lain aktifitas siswa dibandingkan sebelum pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan Model Pembelajaran Media gambar dapat memotivasi dan merangsang minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Peningkatan hasil tersebut di atas dapat dilihat dari tabel V dan grafik V pada pra siklus dan siklus I. nilai tes formatif pra siklus rata – rata kelas 50 pada siklus I meningkat menjadi 70. Agar lebih jelas hasil peningkatan tersebut akan peneliti tampilkan dalam bentuk tabel dan grafik di bawah ini.

No	Uraian	Nilai rata-rata	Siswa yg tuntas		Siswa yg blm tuntas	
			Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Pra siklus	50	2	13%	14	87%
2	Siklus I	70	12	75 %	4	25 %

Tabel 4.5: Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus ke siklus I

Dari tabel dan grafik di atas dapat kita lihat adanya peningkatan prosentase ketuntasan yang dicapai siswa. Pada pra siklus siswa yang tuntas ada 2 siswa (13%) dengan nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 70 dan siswa yang nilainya sudah tuntas mencapai 12 siswa (75 %). Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada peningkatan hasil antar pra siklus ke siklus I. peningkatan tersebut kira – kira 61 %.

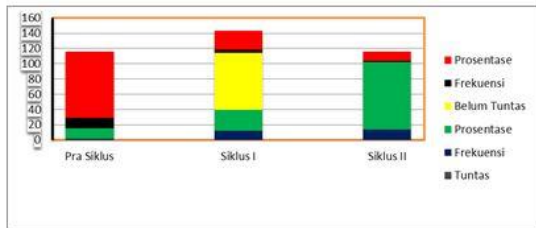
SIKLUS II

Berdasarkan pada tabel dan grafik pada perubahan siklus I peningkatan hasil kualitas proses maupun hasil belajar di setiap pembelajaran. Dalam lembar pengamatan teman sejawat, kegiatan yang sudah diamati menunjukkan kemajuan yang baik. Dalam perbaikan pembelajaran siklus II peneliti telah menerapkan Metode kerja kelompok dengan pelaksanaan yang lebih optimal sehingga siswa mudah mengikuti dan memahami setiap kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan siklus II dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.6: Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus sampai siklus II

No	Uraian	Nilai rata-rata	Siswa yg tuntas		Siswa yg blm tuntas	
			Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Pra siklus	50	2	13%	14	87%
2	Siklus I	70	12	75 %	4	25 %
3	Siklus II	80	14	88%	2	12 %

Dari tabel di atas peneliti tampilkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini.



Garafik 4.6: Peningkatan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan tersebut dikarenakan guru telah menggunakan metode Kerja kelompok dalam mata IPA tentang Mengetahui Hubungan antar Makhluk Hidup. Penerapan Metode kerja kelompok dapat melibatkan aktifitas siswa untuk berpendapat dan menumbuhkan kerja sama antar siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran IPA tentang Mengetahui Hubungan antar Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan hasil belajar siswa meningkat.

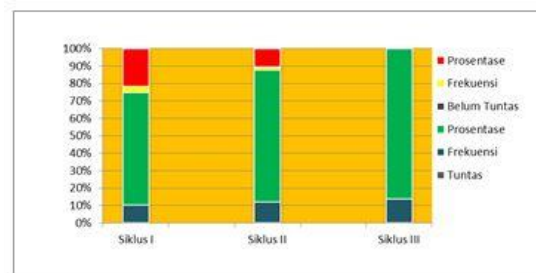
SIKLUS III

Berdasarkan pada tabel dan grafik pada perubahan siklus I dan II peningkatan hasil kualitas proses maupun hasil belajar di setiap pembelajaran. Dalam lembar pengamatan teman sejawat, kegiatan yang sudah diamati menunjukkan kemajuan yang baik. Dalam perbaikan pembelajaran siklus III peneliti telah menerapkan Model pembelajaran Jigsaw dengan pelaksanaan yang lebih optimal sehingga siswa mudah mengikuti dan memahami setiap kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan siklus II dapat dilihat dari tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 4.7: Peningkatan nilai perbaikan pembelajaran dari pra siklus sampai siklus III

No	Uraian	Nilai rata-rata	Siswa yg tuntas		Siswa yg blm tuntas	
			Frekuensi	Prosentase	Frekuensi	Prosentase
1	Pra siklus	50	2	13%	14	87%
2	Siklus I	70	12	75 %	4	25 %
3	Siklus II	80	14	88%	2	12 %
4	Siklus III	84	16	100%	0	0

Dari tabel di atas peneliti tampilkan dalam bentuk grafik seperti di bawah ini.



Garafik 4.7: Peningkatan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan data yang disajikan dalam bentuk tabel maupun grafik dari siklus I, siklus II dan siklus III dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan tersebut dikarenakan guru telah menggunakan Model Pembelajaran media Gambar, Metode Kerja Kelompok dan *Jigsaw* dalam mata pelajaran IPA tentang Mengetahui Hubungan antar Makhluk Hidup. Penerapan media Gambar, Metode Kerja Kelompok dan *Jigsaw* dapat melibatkan aktifitas siswa untuk berpendapat dan menumbuhkan kerja sama antar siswa. Sehingga siswa mudah memahami materi pelajaran IPA tentang Mengetahui Hubungan antar Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018 hasil belajar siswa sangat meningkat.

SIMPULAN

Penelitian dalam upaya perbaikan pembelajaran IPA tentang Mengetahui Hubungan antar Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Kec.

Cikarang Utara Kab. Bekasi Tahun Pelajaran 2017/2018 dilaksanakan dalam tiga siklus. Masing – masing siklus dilaksanakan melalui empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi.

Adapun tahap pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran dibantu oleh teman sejawat, supervisor, dan dosen pembimbing.

Dalam bab IV dijelaskan bahwa perbaikan pembelajaran di siklus I siklus II, dan siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan, yaitu hasil tes formatif pra siklus nilai rata – rata kelas 50 dari 16 siswa, dengan rincian siswa yang tuntas hanya 2 siswa (13%) dan yang belum tuntas 14 siswa (87%). Siklus I nilai rata – rata kelas 70 dari 16 siswa, adapun yang tuntas 12 siswa (75 %) dan yang belum tuntas 2 (25 %). Siklus II nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 80 dari 16 siswa, adapun yang tuntas 14 siswa (88%), yang belum tuntas 2 siswa (12 %). Siklus III nilai rata – rata kelas meningkat menjadi 84 dari 16 siswa, adapun yang tuntas 16 siswa (100%), yang belum tuntas 0 siswa (0%)

Dari uraian dan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran media Gambar, Metode Kerja Kelompok dan Jigsaw dapat

meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV semester I tentang Hubungan antar Makhluk Hidup di kelas IV semester I SD Negeri Karang Asih 12 Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhsid Utami. 2004. *Pengetahuan Sosial 6 SD*. Jakarta : Balai Pustaka
- Bambang Soehendro. 2006. *Panduan Pengembangan Silabus KTSP (SD)*. Jakarta : BNSP
- Dinn Wahyudin, dkk. 2006. *Pengantar Pendidikan. Universitas Terbuka*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Udin. S. Winataputra, dkk. 2007. *Materi dan Pembelajaran IPS*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wardani, I.G.A.K. 2007. *Pemantapan Kemampuan Profesional (Panduan)*, Jakarta : Universitas Terbuka